

PENDAMPINGAN LITERASI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DI KOTA SOLOK

Proposal



Oleh

Era Sonita, SE., M.Si
Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

IINSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2022

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat menjadi penopang perekonomian suatu negara karena UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja. Sektor UMKM membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Selama periode lima tahun terakhir, tingkat serapan tenaga kerja pada sektor UMKM tumbuh dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen. Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) menilai bahwa banyaknya tenaga kerja yang mampu diserap oleh sektor UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, UMKM dianggap memiliki peran strategis dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

Sektor UMKM tidak hanya memberikan kontribusi dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan tetapi berkontribusi pula terhadap produk domestik bruto (PDB) yang semakin menggeliat dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan catatan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM), kontribusi sektor UMKM meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen (<http://www.kemenperin.go.id>).

Bisnis UMKM memang memiliki beberapa kelemahan dalam beroperasi. Misalnya, kesulitan pemasaran, akses ke sumber pembiayaan yang sangat terbatas, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), kesulitan bahan baku, keterbatasan inovasi dan teknologi.

Kinerja UMKM di Indonesia masih relatif lebih rendah dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya, terutama dalam hal produktivitas, kontribusi ekspor, partisipasi produksi global dan regional serta kontribusi terhadap nilai tambah. Rendahnya daya saing UMKM di Indonesia antara lain disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keahlian, sulitnya pengurusan perizinan bagi UMKM, kurangnya akses pemodal, dan kurangnya dukungan infrastruktur (<http://bi.go.id>). Salah satu penyebab rendahnya kinerja UMKM adalah karena kurangnya akses pemodal. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan pemahaman UMKM terhadap keberadaan lembaga keuangan. Inilah yang dikenal dengan sebutan literasi keuangan. Literasi Keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan risiko keuangan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Meningkatnya keterampilan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan tersebut pada saatnya diyakini secara teoretis dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, bahkan meningkatkan kesejahteraan

negaranya. Literasi keuangan secara nasional merupakan tugas, pokok dan fungsi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dimana OJK secara proaktif membuat suatu kebijakan dalam bentuk Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Strategi nasional ini sekaligus menjadi salah satu program prioritas pemerintah, dimana bentuk konkritnya yaitu dalam rangka perluasan akses masyarakat baik secara individu (perorangan) maupun pada suatu badan usaha terhadap lembaga keuangan formal di Indonesia secara lebih sistematis dan terstruktur.

OJK (2016a) menjelaskan bahwa bersama-sama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan dan menyusun suatu materi atau modul literasi keuangan kepada masyarakat akademik secara terstruktur, melembaga dan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan baik di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Disamping itu kerjasama juga dilakukan dengan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dimana OJK juga menerbitkan buku tentang literasi keuangan sebagai upaya untuk mendekatkan kepada mahasiswa baik secara formal yaitu terintegrasi dengan kurikulum maupun secara informal dalam bentuk seminar, pelatihan dan lain sebagainya. Pertanyaannya, apa yang dimaksud dengan literasi dan bagaimana praktiknya?. Menurut EFA Global Monitoring Report Team (2005), bahwa literasi merupakan proses pembelajaran, dan terkait dengan keterampilan kognitif membaca dan menulis. Literasi memberikan manfaat pada individu, keluarga, lingkungan pekerjaan, komunitas dan negara.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi adalah proses belajar atau proses menimba ilmu pengetahuan dan dengan pengetahuan seorang manusia mampu memberikan solusi terhadap permasalahan baik individu, keluarga, pekerjaan dan bermasyarakat. Tidak hanya itu, literasi juga merupakan proses belajar dalam kaitannya dengan kemampuan berhitung, berbicara, menulis, membaca dan tentunya berwirausaha. Literasi dapat diimplementasikan dalam berbagai macam aspek misalnya kesehatan, visual, digital, data, bisnis dan tentunya yang menjadi fokus kajian dalam studi ini yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam membaca dan membuat kajian atau penilaian terhadap transaksi akuntansi sehingga dapat menjadi informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat atau efektif.

Menurut data OJK (2016b), berdasar survei yang dilakukan pada tahun 2013 dan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa progress masyarakat Indonesia terkait literasi keuangan mengalami peningkatan dari 21,8% (pengamatan di tahun 2013) menjadi

29,7% (menurut pengamatan di tahun 2016). Data di atas menunjukkan bahwa tingkat literasi yang menunjukkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Indonesia dalam mengelola keuangan mengalami peningkatan. Masyarakat mulai sadar terkait dengan manajemen keuangan sebagaimana dikemukakan oleh Yushita (2017), bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar dari beragam masalah, termasuk mengurangi angka kemiskinan. Semakin tinggi literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan.

Pemahaman lainnya tentang literasi keuangan disampaikan oleh Potrich, et al (2015) bahwa literasi keuangan membantu individu membuat keputusan yang lebih tegas dan efisien dalam konteks keuangan dalam kehidupan mereka. Secara lebih luas Organisation for Economic Co-Operation and Development (2013) menyebutkan bahwa literasi keuangan telah diakui di seluruh dunia sebagai elemen yang sangat penting dalam mewujudkan stabilitas pertumbuhan ekonomi dan keuangan, yang dapat tercermin dalam persetujuan baru-baru ini dalam Prinsip-Prinsip Tingkat Tinggi tentang Strategi Nasional Pendidikan Keuangan oleh Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) yang kemudian disahkan melalui pertemuan G20.

Berdasar pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa literasi keuangan sangat penting dan tidak saja membawa implikasi terhadap kemajuan dan kesejahteraan perorangan atau individu, keluarga, organisasi tetapi juga kesejahteraan suatu negara yang diukur oleh pertumbuhan ekonomi.

Di samping itu, pentingnya pemahaman tentang literasi keuangan ini mengingatkan bahwa ketidaksejahteraan diri kita diakibatkan dari diri kita sendiri yaitu ketidakmampuan kita untuk mengelola keuangan yang baik. Mengelola keuangan yang baik berarti mampu membedakan kebutuhan dengan keinginan kita sampai dengan membuat prioritas kebutuhan, mengalokasikan uang, melindungi kekayaan dari risiko keuangan dan membuat keputusan keuangan yang efektif dan berbagi dengan sesama. Belajar mengelola keuangan perlu diterapkan sejak kecil, karena sejak kecil manusia sudah berhadapan dengan uang. Membangun mindset cerdas keuangan sangat penting bagi anak-anak agar mereka dapat mengelola keuangan dengan baik jika ia dewasa nanti.

Sementara Literasi Keuangan Syariah merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan berdasarkan al Qur'an, al Hadits, Ijma' dan Qiyas. Implementasi

literasi keuangan syariah ini yaitu dalam bentuk pembayaran zakat oleh Muzaki sebagaimana firman Allah SWT yang artinya: “Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah bersama dengan orang-orang yang ruku’” (QS. al-Baqarah: 43). Kemudian, “Hai orang-orang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allâh) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu” (QS. al-Baqarah: 267).

Sedangkan bentuk literasi keuangan syariah yang ditawarkan dalam pelatihan ini yaitu pendampingan dalam mengelola keuangan khususnya bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Usaha mikro dan kecil dipilih menjadi peserta dampingan adalah usaha yang masuk dalam kategori usaha mikro yang sedang berkembang namun memiliki keterbatasan dalam hal managerial keuangannya.

Secara lebih teknis bentuk pendampingan literasi keuangan bagi UKM dampingan yaitu penyusunan laporan keuangan dalam bentuk: laporan buku besar, laporan neraca saldo, laporan laba rugi, laporan neraca, laporan hutang dan laporan piutang. Penyusunan laporan keuangan di atas didasarkan pada transaksi keuangan.

Pelaku Usaha mikro dan kecil di Kota Solok berjumlah sudah hampir 800 usaha. UMK di Kota Solok ini memiliki memiliki beragam jenis usaha, dimana sebagian besar dari mereka adalah muslim. Namun sebagian besar dari pelaku UMK belum memahami tentang lembaga keuangan syariah.

Kurangnya pemahaman tentang keuangan syariah dikalangan pelaku UMK menyebabkan banyak dari mereka yang masih terjebak dalam masalah riba. Hal tersebut dikarenakan mereka belum memahami konsep dan kebaikan yang diberikan oleh keuangan yang berbasis syariah. Selain itu, masih banyak diantara mereka yang belum mengetahui tentang lembaga-lembaga keuangan syariah yang sudah ada di Kota Solok. Masih banyak pelaku UMK yang memiliki hutang pada lembaga keuangan konvensional. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus akan mengakibatkan rusaknya tatanan akidah bagi umat muslim khususnya dan lemahnya perekonomian bagi masyarakat umumnya. Permasalahannya adalah belum adanya pemahaman tentang keuangan syariah dan kurangnya pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah.

Target dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah: pelaku UMK Kota Solok memahami konsep dan kebaikan keuangan syariah. Pelaku UMK mengetahui lembaga-lembaga keuangan syariah yang ada di Kota Solok.

Luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah: pelaku UMK Kota Solok menggunakan konsep keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Pengayaan bahan ajar/buku ajar.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Umk Kota Solok. Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu sebagai berikut: Metode Ceramah. Pelaku UMK diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan syariah serta lembaga-lembaga keuangan syariah yang telah ada di Indonesia secara umum dan Kota Solok khususnya ada saat ini

Metode Diskusi. Mitra diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan mitra

3. Peserta Kegiatan

Peserta dari kegiatan adalah pelaku usaha mikro dan kecil yang berada di Kota Solok dan sudah memiliki izin usaha.

4. Solusi dan Target Luaran.

Pengabdian bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kota Solok bagian perekonomian mengadakan pelatihan untuk memberikan kemampuan literasi keuangan syariah kepada pelaku UMK. Target dari pelatihan ini adalah :

- a. Memberikan kesadaran pentingnya untuk menyaring informasi keuangan syariah yang dapat sebelum mempercayainya
- b. Memberikan kiat-kiat dalam menentukan sumber permodalan yang berbasis syariah
- c. Memberikan kemampuan literasi keuangan syariah kepada pelaku UMK,

Sehingga hasil akhir/luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

- a. Peserta menyadari pentingnya untuk menyaring informasi tentang lembaga keuangan syariah
- b. Peserta mempunyai pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah
- c. Memberikan pengetahuan terkait literasi keuangan syariah

Daftar Rujukan

- Abdullah Rose dan Razak Abdul Haji Lutfi Ahmad. 2015. Exploratory Research Into Islamic Financial Literacy in Brunei Darussalam. <https://www.researchgate.net/publication/283225608>. Diunduh pada tanggal 30 Oktober 2018.
- Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf. 2018. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dikalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Jurnal ALAmwal* Vol. 10 No. 1 Tahun 2018.
- Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amirudin. 2017. Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar). *Jurnal Al-Ulum* Vol. 17 No. 1 Juni 2015
- <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/10/27/oyh59r382-ojkakui-inklusi-dan-literasi-keuangansyariah-masih-minim>. Diakses tanggal 30 Oktober 2018
- http://parstoday.com/id/news/indonesiai53894-literasi_keuangan_syariah_di_indonesia. Diakses tanggal 30 Oktober 2018.
- Manurung, E.M., dan Barlian, I. 2012. From small to significant: Innovation process in smallmedium creative businesses. *International Journal of Innovation, Management and Technology*. 3(6). 788 - 792
- Muflihani Fathia Zara dan Beik Syauqi Irfan. 2015. Tingkat Literasi Pelaku Usaha Mikro terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Iqtishodia*